



# COMPETITIVE: Journal of Education

Vol. 2 No. 4 (2023) ISSN : 2964-2345

Journal website: <https://competitive.pdfaii.org/>

Research Article

## Kesulitan Siswa Madrasah pada Materi Geometri

Anil Muftirah<sup>1</sup>, Jemmy Eko S.Putra<sup>2</sup>, Nurhalisa<sup>3</sup>, Irmayanti<sup>4</sup>

1. Universitas Islam Ahmad Dahlan, [anilmuftirah@gmail.com](mailto:anilmuftirah@gmail.com)
2. Universitas Islam Ahmad Dahlan, [ekhoeko25@gmail.com](mailto:ekhoeko25@gmail.com)
3. Universitas Islam Ahmad Dahlan, [nur.hlsao3@gmail.com](mailto:nur.hlsao3@gmail.com)
4. Universitas Islam Ahmad Dahlan, [irmayanti91@gmail.com](mailto:irmayanti91@gmail.com)

Copyright © 2023 by Authors, Published by COMPETITIVE: Journal of Education. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : July 18, 2023

Revised : October 06, 2023

Accepted : November 12, 2023

Available online : December 29, 2023

**How to Cite** : Anil Muftirah, Jemmy Eko S.Putra, Nurhalisa, & Irmayanti. (2023). Madrasah Students' Difficulties in Geometry Material. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2(4), 294-301. <https://doi.org/10.58355/competitive.v2i4.51>

### Madrasah Students' Difficulties in Geometry Material

**Abstract.** This study aims to identify the difficulties of class VIII students at MTS Negeri I Panreng Sinjai in studying mathematics in the subject of Geometry. In this research method. using a type of descriptive-qualitative method. The results of this study showed that students had difficulties in learning geometry material, namely students having difficulty in determining the volume of geometric figures, determining or calculating numbers with high numbers, students also had difficulty calculating using multiplication. That is because when learning mathematics subjects, especially geometry material, students do not understand geometry material, especially geometric shapes, in the atmosphere of the learning process the teacher conveys material that is less interesting and students also lack practice in working on math problems.

**Keywords:** Learning Difficulties, Geometry Material, Madrasah

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesulitan-kesulitan siswa kelas VIII di MTS Negeri I panreng Sinjai dalam mempelajari mata pelajaran matematika pada materi Geometri. Dalam metode penelitian ini, menggunakan jenis metode deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa kesulitan siswa dalam pembelajaran pada materi geometri yakni siswa mengalami kesulitan pada bagian menentukan volume bangun ruang, menentukan atau menghitung angka-angka dengan jumlahnya yang tinggi, siswa juga kesulitan dalam menghitung menggunakan perkalian. Itu dikarenakan pada saat pembelajaran mata pelajaran matematika khususnya materi geometri, siswa kurang dalam memahami materi geometri terutama bangun ruang, dalam suasana proses pembelajaran guru menyampaikan materi kurang menarik dan siswa juga kurang latihan dalam mengerjakan soal matematika.

**Kata Kunci:** Kesulitan Belajar, Materi Geometri, Madrasah

## PENDAHULUAN

Manusia membutuhkan pendidikan dalam hidupnya, pendidikan adalah upaya untuk memastikan bahwa seseorang dapat mengembangkan potensi dalam dirinya melalui proses pembelajaran dan metode lain yang dikenal atau diterima oleh masyarakat. sehingga masyarakat dapat mengembangkan potensi dirinya melalui pembelajaran atau metode lain yang dikenal dan diterima oleh masyarakat. Salah satu bentuk pendidikan dasar adalah sekolah dasar. Setelah sekolah dasar akan dilanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) sampai SMA. Salah satu mata pelajaran disekolah adalah mata pelajaran matematika. Matematika adalah mata pelajaran yang mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia untuk meningkatkan kualitas manusia seutuhnya melalui oleh hati, oleh pikir, oleh rasa, dan agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan di era global sekarang (Anditiasari, 2020). Pentingnya mempelajari matematika bukan hanya sekedar memperoleh prestasi yang tinggi dalam bidang matematika, tetapi lebih dari itu matematika merupakan jembatan bagi siswa melatih proses berpikir sistematis, logis, dan kritis dalam menyelesaikan masalah. (Fitriani, 2020)

Pembelajaran matematika masih lemah karena beberapa permasalahan atau kendala. Salah satu permasalahan dalam pembelajaran matematika adalah sebagian besar siswa menganggap matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan pikiran siswa bahwa nilai matematikanya pasti rendah, sehingga banyak siswa yang tidak menyukai pembelajaran matematika bahkan menjadikan Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang perlu dihindari. Meskipun siswa yang tidak menyukai matematika mungkin mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disajikan, hal ini dapat menyebabkan hasil belajar matematika yang buruk. Hal ini sesuai dengan pandangan Slameto bahwa siswa dengan kecemasan tinggi tidak berprestasi sebaik siswa dengan kecemasan rendah. (Slameto, 2015)

Matematika merupakan ilmu yang menjadi dasar bagi ilmu-ilmu lain dan merupakan alat untuk mengembangkan daya pikir siswa. Oleh karena itu, matematika diajarkan mulai dari sekolah dasar (SD) hingga sekolah menengah atas dan salah satu mata pelajaran matematika adalah geometri. Geometri merupakan salah satu cabang matematika yang menempati tempat kajian yang penting dipelajari karena memudahkan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan dimensi, bentuk, dan geometri dalam kehidupan sehari-hari. (Fauzi & Haeriah, 2021)

Bagian penting dari matematika adalah geometri. Dari sekian banyak materi, geometri selalu menjadi bahasan yang menarik. Pembelajaran geometri juga dapat meningkatkan minat siswa terhadap matematika, meningkatkan kemampuan berpikir logis dan pemecahan masalah, serta memfasilitasi pembelajaran berbagai mata pelajaran matematika dan ilmu-ilmu lainnya. Oleh karena itu, pembelajaran ini tidak bisa datang hanya melalui penyampaian informasi atau ceramah, tetapi harus melalui pembentukan konsep melalui berbagai kegiatan yang dilakukan langsung oleh siswa. (Sugiyono, 2017). Geometri juga merupakan bagian dari materi matematika yang erat kaitannya dengan bagian matematika lainnya. Setiap orang menggunakan geometri dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan nyata, geometri sangat berguna dalam bidang teknik, geografi, dan bidang lainnya. Tujuan pembelajaran geometri adalah agar siswa memiliki keyakinan terhadap kemampuan matematisnya, mengembangkan dalam pemecahan masalah yang baik, berkomunikasi secara matematis dan mengembangkan kemampuan penalaran matematisnya. (Sari & Roesdiana, 2019)

Dilain hal, pendapat Budiarto menyatakan bahwa tujuan pembelajaran adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis, mengembangkan intuisi keruangan, menanamkan pengetahuan untuk menunjang materi yang lain, dan dapat membaca serta menginterpretasikan argumen-argumen matematik. Pembelajaran geometri merupakan salah satu cabang matematika yang dipelajari di sekolah mulai dari jenjang SD sampai ke SMA. Pada dasarnya, geometri memiliki peluang pemahaman yang tinggi dibandingkan bidang matematika lainnya. Hal ini dikarenakan siswa sudah mengenal geometri sebelum masuk sekolah, misalnya garis, bidang, dan ruang. Namun demikian, bukti-bukti nyata yang ada di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar geometri masih rendah. Nyatanya, belajar matematika, khususnya geometri, ternyata masih sulit bagi banyak siswa. (Amaliyah et al., 2022). Kesulitan belajar matematika siswa pada materi geometri berhubungan dengan kemampuan belajar yang kurang sempurna. Kekurangan tersebut dapat terungkap dari penyelesaian persoalan matematika yang tidak tuntas atau tuntas tapi salah.

Matematika memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari karena segala bentuk aktivitas tidak terlepas dari konsep matematika terkhusus pada materi geometri. Namun, matematika terkadang menjadi momok bagi sebagian siswa, karena sulitnya dalam memahami konsep matematika. Kesulitan belajar yang dialami siswa berhubungan dengan kemampuan belajar yang kurang sempurna. Kekurangan tersebut dapat terlihat dari respon dan partisipasi siswa dalam mempelajari matematika itu sendiri. Sementara siswa yang menunjukkan prestasi dan hasil belajar yang meningkat, hal tersebut membuktikan bahwa siswa tersebut telah berhasil dalam pembelajaran matematika. (Amsul et al., 2022) Kesulitan belajar menjadi suatu hal yang banyak dikaji dan diteliti oleh peneliti. Hal ini terjadi karena kesulitan belajar membuat siswa tidak mampu untuk belajar sebagaimana mestinya. Salah satu penelitian tentang kesulitan belajar yang dilakukan oleh (Nurjannah et al., 2019) dimana hasilnya menunjukkan bahwa karena kurangnya pemahaman konsep sehingga siswa sulit untuk mengabstraksi, menggeneralisasi, berpikir deduktif, dan

kesulitan dalam menggunakan prinsip dan aturan serta kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam menyelesaikan persoalan matematika.

Berdasarkan penelitian lain yang dilakukan oleh (Ali et al., 2023) menyatakan bahwa kesulitan yang dihadapi meliputi masalah yang signifikan dalam memahami konsep, kesulitan dalam mengolah atau memecahkan masalah secara menyeluruh, kesulitan dalam menerapkan materi dalam bentuk lain ke objek dunia nyata, kesulitan dalam menentukan strategi untuk melakukan operasi matematika, dan kesulitan dalam memecahkan masalah masalah tertentu. Penelitian lain yang digagas oleh Fakhrol Jamal. Hasil penelitiannya adalah Kesulitan belajar siswa adalah siswa kurang menguasai pelajaran matematika, kesulitan tersebut timbul karena guru hanya membuat catatan di papan tulis (Jamal, 2014). Berdasarkan penelitian lain oleh Nabila Nurhaliza Ali<sup>1</sup>, Puji Lestari, Diar Veni Rahayu meyakini bahwa kesulitan yang dihadapi meliputi masalah yang signifikan dalam memahami konsep, kesulitan dalam mengolah atau memecahkan masalah secara menyeluruh, kesulitan dalam menerapkan materi dalam bentuk lain ke objek dunia nyata, kesulitan dalam menentukan strategi untuk melakukan operasi matematika, dan kesulitan dalam memecahkan masalah masalah tertentu.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru di MTsN 1 Sinjai menyatakan bahwa siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan soal geometri terutama dalam menyelesaikan soal bangun ruang yang berbentuk soal cerita, sebagian besar siswa belum memahami konsep bangun ruang sehingga mengakibatkan kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita. Pemahaman siswa dalam belajar materi geometri sangat penting dan kesalahan yang dialami oleh siswa harus mampu diatasi oleh seorang guru. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengangkat penelitian ini lebih lanjut mengenai kesulitan belajar siswa pada materi geometri. Karenan permasalahan kesulitan belajar siswa penting untuk dikaji. Oleh karena itu, fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan siswa pada materi geometri.

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini digunakan metode dengan jenis metode deskriptif-kualitatif. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara deskriptif dan dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Hasil penelitian ini diperoleh berupa kesulitan-kesulitan belajar yang dialami siswa dalam pembelajaran geometri. Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa kelas VIII MTS Negeri I Panreng Sinjai. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan subjek penelitian dengan pertimbangan tertentu. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah bagaimana kesulitan siswa dalam belajar materi geometri. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2023, dan tempat penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sinjai.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data agar penelitian tersebut menjadi sistematis dan mudah. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai alat dalam pengumpulan data. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi untuk menemukan dan melengkapi data serta

upaya untuk mendapatkan data yang akurat. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi. Alat pendataan yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data yaitu *Handphone* dan berupa pertanyaan yang diajukan tentang kesulitan-kesulitan yang dialami siswa oleh kepada beberapa orang di kelas VIII MTS Negeri I Panreng Sinjai. Kemudian, dalam penelitian ini digunakan analisis data kualitatif, diantaranya ada tiga tahapan yaitu *display data*, *interverivikasi data* dan membuat kesimpulan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan mewawancarai dua orang siswa kelas VIII akan menunjukkan kesulitan siswa kelas VIII di MTS Negere I Panreng Sinjai pada materi geometri. Berikut ini hasil wawancaranya.

<i>Kode</i>	<i>Pertanyaan/Pernyataan</i>
<i>P-01</i>	<i>Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran matematika, khususnya pada materi geometri?</i>
<i>Si-01</i>	<i>Iya, bagus</i>
<i>P-02</i>	<i>apakah materi geometri termasuk materi yang sulit dalam mata pelajaran matematika?</i>
<i>Si-02</i>	<i>Iya</i>
<i>P-03</i>	<i>Kesulitan dalam hal apa?</i>
<i>Si-03</i>	<i>Saya sulit mencari volume dari bangun ruang apalagi dalam menghitung angka-angka yang besar, saya sulit untuk menghitungnya.</i>
<i>P-04</i>	<i>Terus kalau kamu kesulitan, apakah kamu bertanya kepada guru ?</i>
<i>Si-04</i>	<i>Iya saya bertanya</i>
<i>P-05</i>	<i>apakah saat kamu bertanyak, guru akan menjelaskan langsung?</i>
<i>Si-05</i>	<i>Iya, guru menjelaskan ulang dan kadang saya paham kadang juga saya kurang paham.</i>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran geometri siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi geometri pada bangun ruang terutam dalam menentukan volume bangun ruang. Dalam memberikan soal guru kurang memberikan soal yang bervariasi. Kemudian, dalam menyelesaikan soal-soal geometri siswa kurang teliti dalam menyelesaikan soal geometri tersebut dan menjadikan banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam perhitungan.

Kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran geometri yakni siswa kesulitan dalam perhitungan, dimana siswa kesulitan dalam mencari atau menentukan volume bangun ruang. Menghitung dengan angka-angka yang jumlahnya tinggi atau angka yang jumlahnya besar, hal itu dikarenakan siswa tidak menguasai atau mendalami materi-materi dasar yang berhubungan dengan bangun ruang dengan sisi-sisinya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadiyanto, Susanto dan Abd.Qohar, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam pembelajaran matematika dan menyelesaikan soal-soal geometri bangun ruang teradapat pada kesalahan konsep, kesalahan dalam memahami soal dan kesalahan prosedural. (Serli Evidiasari, Subanji, 2018).

Berikut ini hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa lain mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami selama pembelajaran matematika, terkhusus pada materi geometri.

<i>Kode</i>	<i>Pertanyaan/Pernyataan</i>
<i>P-01</i>	<i>Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran matematika, khususnya pada materi geometri?</i>
<i>S2-01</i>	<i>Iya, mudah dipahami</i>
<i>P-02</i>	Metode belajar apa yang biasa digunakan guru dalam pembelajaran geometri, apakah guru biasa membentuk diskusi kelompok ataukah dalam bentuk tugas ?
<i>S2-02</i>	Biasanya, guru lebih sering memberikan tugas dari pada diskusi kelompok.
<i>P-03</i>	Apakah guru menggunakan media saat pembelajaran geometri ?
<i>S2-03</i>	<i>Tidak pernah</i>
<i>P-04</i>	Apakah menurut belajar geometri itu pelajaran yang sulit ?
<i>S2-04</i>	<i>Iya sedikit sulit</i>
<i>P-05</i>	<i>Kesulitan dalam hal apa?</i>
<i>S2-05</i>	Saya kesulitan pada bagian bagian menentukan rumus kubus, balok dan prisma dan juga dalam menghitungnya dengan perkalian.

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam proses pembelajaran geometri siswa mengalami kesulitan dalam menentukan rumus bangun ruang khususnya pada kubus, balok dan prisma, siswa kesulitan dalam menghitung perkalian. Kemudian dalam proses pembelajaran guru tidak menggunakan media untuk belajar sehingga menyebabkan siswa kurang paham dengan materi yang saat itu diajarkan. Kemudian metode yang digunkan guru dalam pembelajaran geometri kurang bervariasi atau kurang menarik.

Dengan demikian kesulitan yang dialami siswa adalah kesulitan dalam menentukan rumus yang harusnya digunakan untuk menyelesaikan soal tersebut dan siswa kesulitan dalam menghitung perkalian. Dengan demikian, kesulitan siswa dalam belajar geometri, disebabkan karena tingkat pemahaman setiap anak pasti akan berbeda-beda. Siswa kurang memahami materi bangun ruang terutama pada bagian menentukan rumus kubus, balok dan prisma. Siswa kurang memperhatikan gurunya saat menjelaskan dipapan tulis. Kemudian dalam suasana pembelajaran siswa kurang menarik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Safitri & Setyawan, 2020) menunjukkan bahwa kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika adalah siswa kurang paham tentang materi matematika khususnya bangun ruang, siswa kurang memperhatikan penjelasan guru saat kegiatan belajar berlangsung di depan kelas, siswa kurang diberikan latihan soal matematika.

Berdasarkan penelusuran penelitian sebelumnya bahwa bukan hanya materi geometri, siswa mengalami kesulitan dalam pemahaman konsep tetapi juga materi lain seperti penelitian yang menyatakan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menjawab soal yang baru didapatkan karena kurang memahami konsep lingkaran dan siswa tidak mengingat rumus matemtika (Basuki, 2012). Rezky yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa kurang pemahaman tentang proses penyelesaian soal matematika yang menyebabkan siswa kesulitan dalam menyelesaikan hasil akhir (Mutahharah et al., 2022). Hal lain dikemukakan oleh Amdar bahwa kesulitan dalam pemahaman konsep matematika dapat menyebabkan mahasiswa gagal

menyelesaikan pemecahan masalah yang lebih tinggi (Amdar et al., 2023). Menurut penelitian Prasetyawan bahwa rekomendasi dalam mengatasi kesulitan pemecahan masalah matematika dilakukan dengan menciptakan conditional, remedial teaching dan menggunakan metode bervariasi serta melengkapi sarana dan prasarana (Prasetyawan, 2016). Hal ini ditegaskan bahwa untuk mendukung pembelajaran matematika yang menyenangkan, harusnya siswa yang lebih aktif dalam kelas serta sebagian guru menggunakan alat peraga di kelas secara maksimal (Rahmah & Triana, 2023).

## KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas mengenai kesulitan siswa dalam belajar materi geometri yang dilakukan di MTS Negeri I Panreng Sinjai, dapat peneliti simpulkan bahwa siswa mengalami kesulitan pada bagian menentukan volume bangun ruang, menentukan atau menghitung angka-angka dengan jumlahnya yang tinggi, siswa juga kesulitan dalam menghitung menggunakan perkalian. Itu dikarenakan pada saat pembelajaran mata pelajaran matematika khususnya materi geometri, siswa kurang dalam memahami materi geometri terutama bangun ruang, dalam suasana proses pembelajaran guru menyampaikan materi kurang menarik dan siswa juga kurang latihan dalam mengerjakan soal matematika.

## BIBLIOGRAPHY

- Ali, N. N., Lestari, P., & Rahayu, D. V. (2023). *Kesulitan Siswa SMP Pada Pembelajaran Geometri Materi Bangun Datar*. 3, 139–146.
- Amaliyah, A., Uyun, N., Deka Fitri, R., & Rahmawati, S. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Geometri. *Jurnal Sosial Teknologi*, 2(7), 659–654. <https://doi.org/10.36418/jurnalsostech.v2i7.377>
- Amdar, F. F., Putra, J. E. S., & Khaerah, A. (2023). Kesulitan Mahasiswa dalam Memecahkan Masalah Statistika Dasar. *Jurnal Pendidikan Dewantara*, 1(2), 75–80.
- Amsul, K. M., Irmayanti, I., Fitriani, F., & P, S. (2022). Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Quizizz Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA MAN 2 Sinjai. *JTMT: Journal Tadris Matematika*, 3(1), 10–17. <https://doi.org/10.47435/jtmt.v3i1.973>
- Anditiasari, N. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Abk (Tuna Rungu) Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika. *Mathline : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5(2), 183–194. <https://doi.org/10.31943/mathline.v5i2.162>
- Basuki, N. R. (2012). *Analisis Kesulitan Siswa SMK pada Materi Pokok Geometri dan Alternatif Pemecahannya*.
- Fauzi, A., & Haeriah. (2021). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Geometri Bangun Ruang Ditinjau Dari Persepsi Guru. *DIKMAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 01(02), 17–23.

- Fitriani. (2020). Jurnal Tadris Matematika. *JTMT: Journal Tadris Matematika: Journal Tadris Matematika*, 01(01), 14–19.  
<https://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/Jtm/article/view/393/307>
- Jamal, F. (2014). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Peluang | 18. *Jurnal MAJU (Jurnal Pendidikan Matematika)*, 1(1), 18–36.
- Mutahharah, A., Sari, F., & Irmayanti, I. (2022). DIAGNOSTIK KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS X 2 UPTD SMA NEGERI 5 SINJAI PADA MATERI EKSPONEN. *Math Educa Journal*, 6(2), 171–178.
- Nurjannah, N., Danial, D., & Fitriani, F. (2019). Diagnostik Kesulitan Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat Negatif. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 68–79.  
<https://doi.org/10.30863/didaktika.v13i1.340>
- Prasetyawan, D. G. (2016). Diagnosis kesulitan belajar matematika siswa kelas IV SD negeri congkrang 1 muntilan magelang. *Basic Education*, 5(26), 2–481.
- Rahmah, N., & Triana, S. (2023). Kendala-Kendala Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Matematika Di Tingkat Sekolah Menengah Atas. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2(1), 69–80.
- Rasul, A., Subhanudin, & Habibi Sutirta. (2023). Pengaruh Terhadap Motivasi Dan Konsep Diri Pada Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X IPA SMA Al-Falah HMM Mimika. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2(1), 1–10.  
<https://doi.org/10.58355/competitive.v2i1.6>
- Safitri, S. R. E., & Setyawan, A. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Materi Bangun Ruang Kelas V SDN Banyuajuh 6 Tahun Ajaran 2019/2020. *Kekuatan Hukum Lembaga Jaminan Fidusia Sebagai Hak Kebendaan*, 338–344.
- Sari, R. M. M., & Roesdiana, L. (2019). Analisis kesulitan belajar siswa SMA pada pembelajaran geometri. *AKSIOMA: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 10(2), 209–214. <https://doi.org/10.26877/aks.v10i2.4253>
- Serli Evidiasari, Subanji, S. I. (2018). Jurnal Kajian Pembelajaran Matematika. *Jurnal Kajian Pembelajaran Matematika*, 2(1), 10.  
<http://journal2.um.ac.id/index.php/jkpm>
- Siregar, T. (2023). A Penerapan Model Pembelajaran Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Di SMA Negeri 1 Sinunukan. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2(2), 94–102.  
<https://doi.org/10.58355/competitive.v2i2.9>
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). Analisis subjek penelitian kualitatif. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 287–298.  
[https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa/article/view/mv6n2\\_13](https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa/article/view/mv6n2_13)